

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pekerja adalah aset paling penting yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk maju dan berkembang. Berdasarkan data BPS tahun 2020, pada Bulan Februari terhitung sejumlah 131,03 juta penduduk Indonesia yang bekerja mengalami peningkatan 1,67 juta orang dari Bulan Februari 2019.

Jasa konstruksi merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang mengalami sebuah peningkatan yang dapat dikatakan cukup tinggi yaitu sebesar 0,19 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada tahun 2018 Indonesia membutuhkan sebanyak 1,35 Miliar pekerja perhari untuk dapat menyelesaikan proyek konstruksi (Statistik, 2014). Dengan begitu, maka dapat dikatakan sebagian besar dari penduduk Indonesia saat ini ialah masyarakat pekerja.

Menurut Puji et al (2017) salah satu aspek yang berperan paling penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu industri yaitu dengan memperhatikan dan meningkatkan aspek K3 pada pekerja. Dalam pelaksanaannya tujuan utama dari K3 adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang diakibatkan oleh pekerjaan di lingkungan kerja (Haworth & Hughes, 2012).

Data BPJS Ketenagakerjaan (2019), menyatakan bahwa angka kecelakaan kerja menunjukkan sebuah peningkatan pada tahun 2018 yang mencapai 173.105 kasus dari yang sebelumnya pada tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus. Setiap tahunnya lebih dari 250 juta kecelakaan dan 160 juta pekerja jatuh sakit akibat bahaya yang terdapat pada tempat kerja (Haworth & Hughes, 2012).

Pada dasarnya kecelakaan yang terjadi pada lingkungan kerja dapat diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan dan faktor manusia, berdasarkan data statistika 80% faktor manusia (*unsafe action*) yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan

kerja dan 20% disebabkan oleh faktor lingkungan (*unsafe condition*) (Erlani & S., 2018). *Unsafe action* merupakan faktor utama yang menyebabkan kejadian kecelakaan kerja dan memiliki hubungan erat dengan perilaku manusia terutama dalam melakukan pekerjaannya di tempat kerja (Pratama, 2015).

Dalam (Notoadmodjo, 2019) menjelaskan bahwa kepribadian seseorang menentukan perilaku yang ditimbulkannya. Selain kepribadian faktor lainnya seperti budaya, status sosial, dan pemikiran dapat memengaruhi perilaku seseorang didalam suatu kelompok (Nuqul, 2007). Skinner dalam Notoatmodjo (2018) menerangkan bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil dari adanya stimulus yang berhubungan dengan penyakit, sakit – sehat, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan dan peningkatan kesehatan. Hal tersebut diperkuat oleh Teori Suizer (1999) yang menjelaskan bahwa apabila perusahaan berhatiphati dengan perilaku pekerja, maka dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di tempat kerja (Dahyar, 2014). Teori “*Preced-Proceed*” merupakan salah satu teori yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yang telah dikembangkan oleh Lawrence Green pada tahun 1980, model tersebut menjelaskan bahwa perilaku terdiri atas 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing*), pemungkin (*enabling*), dan pendorong (*reinforcing*) (Notoadmodjo, 2019). Teori Kurt Lewin dalam Notoadmodjo (2019), menjelaskan bahwa interaksi antar individu yang kompleks dengan lingkungan dapat menghasilkan sebuah perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya usaha dalam melindungi serta mencegah pekerja dari segala bahaya dan risiko yang berada di tempat kerja, salah satu upaya yang perusahaan dapat lakukan yaitu dengan mengharuskan penggunaan APD (Puji *et al* , 2017). APD ialah alat yang berkemampuan untuk dapat melindungi diri secara personal pada saat melakukan pekerjaan dan berfungsi menutup rapat seluruh badan pekerja agar dapat terlindungi dari bahaya yang terdapat pada lingkungan kerja (Fauzan, 2018). Pada pekerja konstruksi tentunya APD merupakan pakaian wajib yang dapat melindungi diri dari sumber bahaya yang berada pada lingkungan kerja. Dalam penggunaannya Alat Pelindung Diri (APD) menjadi opsi terakhir dalam mencegah

terjadinya kejadian kecelakaan kerja setelah menghilangkan risiko dan mengendalikan sumber bahaya yang ada (Elwindra & Sari, 2019). Tidak sedikit perusahaan yang memutuskan untuk merekomendasikan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengupayakan proteksi awal terhadap adanya bahaya potensi terjadinya kejadian kecelakaan yang berada pada area tempat kerja dan penyakit yang ditimbulkan akibat melakukan suatu pekerjaan (Yuliani & Amalia, 2019).

Faktor perilaku merupakan salah satu permasalahan perilaku kepatuhan dalam penggunaan APD yang mampu digunakan dalam pencegahan kecelakaan kerja (Solekhah, 2018). Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan bahwa kepatuhan pekerja terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dapat bergantung dengan sejumlah faktor diantaranya yaitu tingkat pengetahuan (Alfarisi, 2018), Sikap (Kurusi *et al*, 2020), pelatihan (Yenni, 2020).

Pemerintah menegaskan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi atau permenakertrans tahun 2010 pada pasal 3 bahwasannya setiap perusahaan diwajibkan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan standar yang berlaku secara cuma-cuma kepada seluruh pekerja yang berada di tempat kerja. selain itu, dalam penggunaannya Alat Pelindung Diri (APD) harus memiliki kondisi yang baik, menyesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan menyesuaikan dengan kebutuhan dari jenis pekerjaan yang dilakukan (Mashfufa *et al*, 2018)

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan dengan pengamatan lapangan pada proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Hutama Karya yang bergerak pada bidang jasa konstruksi dan sedang melakukan pengembangan pembangunan PLTGU milik PT. Pembangkit Jawa-Bali (PJB) yang saat ini sudah beroperasi, masih sering ditemukan beberapa pekerja yang dengan sengaja maupun tidak sengaja tidak mematuhi dalam hal penggunaan APD yang sesuai dengan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Pihak perusahaan sudah mewajibkan untuk setiap perseorangan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti helm, sepatu *safety*, kacamata, rompi, dan masker. Selain itu, setiap orang yang ingin masuk ke dalam wilayah kerja proyek (*site*) wajib mengikuti *safety induction* untuk mendapatkan kartu identitas yang

berfungsi sebagai akses keluar masuk wilayah kerja. Tidak hanya itu, setiap tamu yang ingin masuk kedalam wilayah kerja (*site*) wajib didampingi oleh minimal satu orang *safety supervisor*. Mengingat bahwa lingkungan kerja di Proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya memiliki bahaya dan risiko yang dapat dikatakan cukup banyak dan tinggi, seperti tertimpa benda, tertusuk, terpeleset, tersayat benda tajam, dan terjatuh dari ketinggian. Dengan pekerja tidak menggunakan APD maka akan meningkatkan risiko terjadinya cedera ringan hingga berat bahkan berujung pada kecelakaan kerja. Berdasarkan penjelasan singkat diatas maka perlu dilakukan penelitian pada pekerja pada PT. Utama Karya mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (Persero)”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan pengamatan lingkungan pekerja pada proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya memiliki area kerja yang berdampingan dengan wilayah yang sudah beroperasi (*existing area*) dan masih sering ditemukannya pekerja yang berperilaku tidak patuh dalam penggunaan APD menyesuaikan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan. Terdapat banyak faktor yang berkemungkinan dapat mempengaruhi atau melatarbelakangi perilaku pekerja proyek dalam kepatuhan menggunakan APD, seperti faktor usia, tingkat pendidikan, sikap, serta tingkat pengetahuan yang bervariasi. Selain itu penyediaan APD yang sudah sesuai dengan standar oleh perusahaan dapat menjadi faktor yang memungkinkan perilaku pekerja untuk tidak patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Pengawasan K3 yang dilakukan oleh divisi *Health Safety and Environment* (HSE) juga dapat menjadi salah satu faktor seorang pekerja untuk berperilaku tidak patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, penyediaan APD, dan pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT Utama Karya (persero).

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (Persero).

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum mengenai perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD, faktor predisposisi (usia, pendidikan, pengetahuan, sikap), faktor pemungkin (Ketersediaan APD), dan faktor pendorong (pengawasan) pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (Persero).
- b. Mengetahui hubungan antara faktor tingkat usia dengan perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (persero)
- c. Mengetahui hubungan antara faktor tingkat pengetahuan dengan perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (persero)
- d. Mengetahui hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (persero)
- e. Mengetahui hubungan antara faktor sikap dengan perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (persero)
- f. Mengetahui hubungan antara faktor ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (persero)
- g. Mengetahui hubungan antara faktor pengawasan dengan perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (persero).

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Responden Penelitian

Bagi responden penelitian, diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, penyediaan APD, serta pengawasan terhadap perilaku kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD sehingga pekerja dapat meningkatkan kepatuhannya dalam penggunaan APD di wilayah kerja.

I.4.2 Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperuntukkan sebagai sumber informasi dan masukkan dalam upaya peningkatan perilaku kepatuhan pekerja proyek dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga dapat menjadi landasan dalam perbaharuan peraturan agar dapat terciptanya tempat kerja yang semakin aman, nyaman, selamat, efektif dan efisien serta diharapkan mampu mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

I.4.3 Fakultas Ilmu Kesehatan

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan terutama program studi Kesehatan Masyarakat program sarjana diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi perbandingan bagi peneliti-peneliti sebelumnya dan menambah pengetahuan bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan terutama program studi Kesehatan Masyarakat program sarjana.

I.4.4 Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan untuk membantu menambah informasi mengenai hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, penyediaan APD, dan pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD, untuk menjadi sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (persero). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2020 oleh mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) UPN Veteran Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian analitik-kuantitatif dengan menggunakan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Metode sampling yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan wilayah penelitian dan menggunakan teknik *random sampling* dalam menentukan responden penelitian disertai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang berlaku terhadap seluruh pekerja yang bekerja padaprojek pembangunan PLTGU Muara Tawar PT Utama Karya (persero). Data penelitian yang diperoleh menggunakan metode pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung pada pekerja dengan menggunakan lembar kuesioner. Data sekunder diperoleh dari data profil perusahaan, dokumen penyediaan APD, serta dokumen pendukung